

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap negara. Pada umumnya setiap negara dihubungkan dengan negara lainnya di dunia ini melalui perdagangan (barang dan jasa) (Dornbusch, 1994:221). Tanpa melakukan kerjasama dalam bentuk perdagangan dengan negara lain baik untuk barang dan jasa, maupun komoditi lain seperti teknologi dan modal, maka suatu negara tidak akan dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan penduduk negaranya sendiri, maupun meningkatkan pembangunan perekonomiannya. Dengan kondisi yang demikian, maka setiap negara sangat membutuhkan hubungan ekonomi dengan negara lain. Bahkan perlu meningkatkan hubungan ekonomi baik secara bilateral, regional, ataupun internasional.

Perdagangan internasional menyebabkan kebutuhan penduduk dari suatu negara yang tidak mungkin dipenuhi seluruhnya oleh negara tersebut dapat terpenuhi. Perdagangan awalnya hanya terbatas pada satu wilayah negara tertentu saja, tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, komunikasi dan transportasi yang semakin cepat dan murah, kebijakan proteksi yang semakin berkurang, serta berbagai kerjasama perdagangan internasional, baik yang bersifat multilateral maupun bilateral. maka perdagangan tersebut tidak hanya dilakukan dalam satu wilayah negara tertentu saja tetapi juga dilakukan antar negara di berbagai belahan dunia dengan aliran barang dan jasa yang semakin banyak dan lancar.

Salah satu manfaat utama yang diperoleh dari semakin lancarnya aliran barang dan jasa antarnegara adalah semakin terbukanya pasar ekspor untuk produk-produk domestik. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983 (Basri, 2002). Bahkan sejak tahun 1988, sumber utama perolehan devisa Indonesia bertumpu pada penerimaan ekspor nonmigas (Dumairy, 1996). Semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Adanya pergeseran dominan dari ekspor sektor migas ke arah sektor non migas merubah pola struktur ekspor Indonesia. Dimana ekspor non migas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Sektor non migas merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara. Data menunjukkan nilai ekspor non migas Indonesia tahun 2012 mencapai 153 milyar US\$, meningkat dengan sangat pesat jika dibandingkan tahun 2002 sebesar 45 milyar US\$. Kontribusinya terhadap total keseluruhan ekspor Indonesia juga meningkat dari 78,7% di tahun 2002 menjadi 80,5% di tahun 2012 (BPS,2012). Dengan demikian, peran sektor non migas sangat dominan dalam struktur ekspor Indonesia. Sektor non migas di Indonesia dibagi menjadi tiga, antara lain : sektor industri, sektor pertambangan, dan sektor pertanian.

Indonesia adalah negara agraris yang sangat potensial menjadi negara penghasil produk pertanian, mengingat sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sehingga sektor pertanian sangat vital bagi Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya menjadi sumber mata

pencapaian utama sebagian besar penduduk, tetapi sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap GDP dan penerimaan devisa negara.

Peningkatan kinerja ekspor nonmigas Indonesia salah satunya disebabkan oleh meningkatnya kinerja sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan devisa negara tergolong cukup besar, terutama subsektor perkebunan. Menurut data BPS (2012) nilai ekspor sektor pertanian sebesar 5,57 milyar US\$. Nilai ini meningkat sebesar 7,98% dibandingkan tahun 2011 sebesar 5,16 milyar US\$ dan jauh meningkat pesat dalam periode 10 tahun sebesar 46% jika dibandingkan tahun 2002 dengan nilai 2,56 milyar US\$. Salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor adalah karet alam dan barang karet di samping CPO yang tetap menjadi komoditi ekspor unggulan pertama Indonesia.

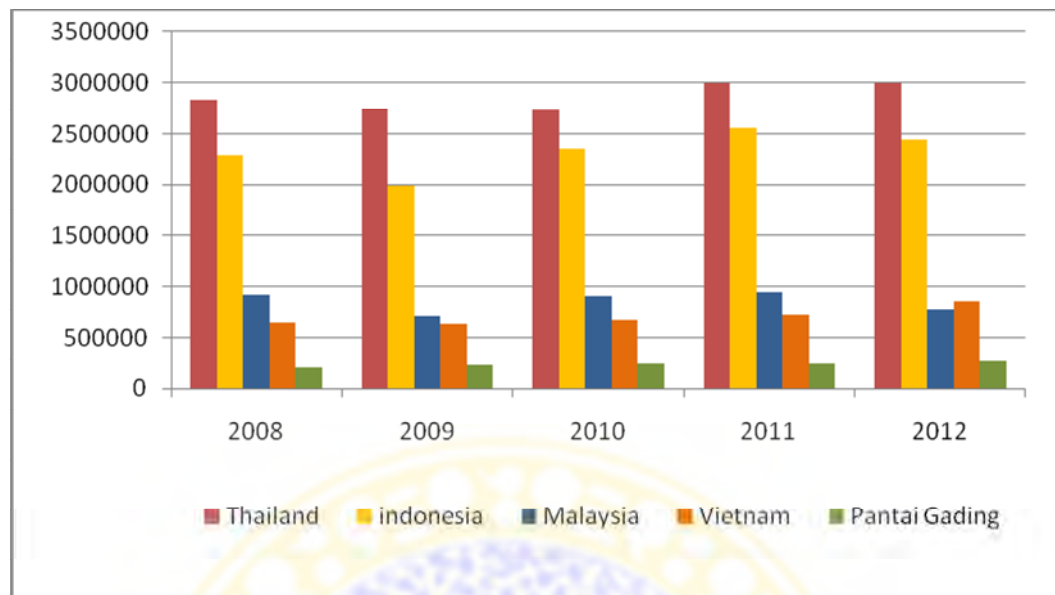
Karet alam merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang sangat komersial dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam sub sektor perkebunan. Karet sebagai tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang dengan iklim tropis, karena perkebunan karet memberikan lapangan kerja yang cukup tinggi dan karet alam merupakan salah satu komoditas strategis dalam mendatangkan devisa negara dengan ekspornya yang terus meningkat.

Data menunjukkan dalam kurun waktu tahun 11 tahun terakhir volume ekspor karet alam Indonesia meningkat dari 1.496.380 ton pada tahun 2002

menjadi 2.445.666 ton pada tahun 2012 atau meningkat rata – rata 5,4% per tahun. Walaupun sempat mengalami penurunan pada interval tahun 2007 sampai 2009 dari 2.407.848 ton menjadi 1.992.001 ton karena pada waktu itu terjadi krisis keuangan global, tetapi pada tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama pada tahun 2009 sampai tahun 2011 ekspor karet Indonesia meningkat dengan sangat pesat dari 1.992.001 ton per tahun menjadi 2.557.093ton per tahun pada tahun 2011 (UN Comtrade, 2014).

Komoditas karet alam merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan dari beberapa jenis komoditas pertanian primer Indonesia di pasar Internasional. Sekitar 84% produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara sementara konsumsi karet domestik baru mencapai 16%. Hal ini terjadi karena produksi karet alam Indonesia yang tinggi, tetapi masih belum diimbangi dengan berkembangnya industri-industri pengolahan karet alam yang ada di dalam negeri. Karet bersama-sama dengan kelapa sawit merupakan dua komoditas utama penghasil devisa terbesar dari subsektor perkebunan, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir karet menyumbang devisa 25% hingga 40% terhadap total ekspor produk perkebunan (BALITTRI, 2013)

Kondisi tersebut memberi peluang pemasaran karet alam Indonesia saat ini lebih cenderung untuk pasar global. Menurut data UN Comtrade (2014) Indonesia merupakan negara pengeksport karet alam terbesar kedua di Dunia di bawah Thailand. Negara-negara pengeksport karet alam terbesar di Dunia disajikan dalam gambar 1.1



Sumber: UN Comtrade, 2014. diolah

Gambar 1.1 Volume Ekspor Beberapa Negara Pengekspor Utama Karet Alam di Dunia (Ton).

Grafik 1.1 dapat menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara pengekspor karet alam terbesar ke-2 di Dunia di bawah Thailand yang rata-rata volume eksportnya diatas 2,5 juta ton per tahun, pada interval tahun 2008 sampai 2012 total ekspor karet alam Indonesia mencapai rata-rata 2.328.802 ton per tahun, angka ini jauh mengungguli dua negara tetangga yang juga sebagai salah satu negara pengekspor karet alam terbesar di dunia yaitu Malaysia dan Vietnam yang volume ekspor rata-ratanya berada di bawah 1.000.000 ton per tahun (UN Comtrade, 2014)

Para pakar perkaretan menunjukkan hasil kajian bahwa kecenderungan prospek konsumsi karet alam dunia kedepan sangat baik. Menurut data International Rubber Study Group (2012) konsumsi karet alam dunia terus mengalami peningkatan rata-rata 9% pertahun, disebabkan semakin

berkembangnya industri berbahan baku karet alam khususnya industri ban di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, dan Jepang. Disamping itu permintaan terhadap karet alam naik pesat, karena karet sintetis yang bahan bakunya berasal dari fraksi minyak bumi harganya ikut meningkat tajam. Ditambah lagi dengan pertumbuhan ekonomi dikawasan Asia yang memunculkan negara industri berbasis karet alam yang baru seperti Korea Selatan, Cina dan India (BALITTRI, 2013).

Menurut data UN Comtrade (2014) negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia hingga tahun ini adalah Amerika Serikat (AS), China, dan Jepang. Meski perekonomian AS termasuk China melambat, kedua negara itu termasuk Jepang masih sebagai pembeli utama karet Indonesia. Ekspor karet alam Indonesia ke beberapa negara tujuan utama ekspor ditunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1.1 Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan (Ton).

Negara Tujuan	2008	2009	2010	2011	2012
USA	622167	394307	546548	607870	572278
China	318841	457118	418098	409387	437761
Jepang	400891	273022	313441	387817	389360
Korea Selatan	106460	99549	91811	120090	142717
Singapura	152062	100742	118254	105404	64514
Brazil	77066	58507	110079	94426	71086
India	26559	83252	99323	68769	107848
Kanada	59163	51210	69546	77262	76701

Sumber: UN Comtrade, 2014. diolah

Pangsa pasar ekspor karet alam Indonesia ke 8 negara tersebut sangat besar kontribusinya terhadap total ekspor karet alam Indonesia. Total ekspor ke 8 negara tersebut mencapai 75,55% dari seluruh total ekspor karet Indonesia tahun 2010, 73,49% pada tahun 2011 dan 76,59% pada tahun 2012. Secara keseluruhan rata-rata ekspor karet alam Indonesia ke 8 negara tersebut prosentasenya dalam kurun waktu 15 tahun dari tahun 1998-2012 sebesar 74%. sehingga diharapkan 8 negara tersebut dapat dijadikan sampel untuk mewakili fenomena ekspor karet alam Indonesia.

Memperhatikan apa yang telah diurai di atas, dapat diketahui bahwa hasil perkebunan khususnya karet alam dapat menjadi salah satu komoditi unggulan Indonesia yang mempunyai peluang cukup besar untuk menjadi produsen karet alam terbesar di dunia, yang secara signifikan turut serta berperan sebagai penyumbang devisa negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena hal tersebut, penting untuk diteliti faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke 8 negara tersebut di atas, sehingga dapat dilakukan tindakan untuk memanfaatkan salah satu sumber devisa ini dengan lebih optimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh GDP terhadap ekspor karet alam Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh harga karet alam terhadap ekspor karet alam Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor karet alam Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh harga karet sintetis terhadap ekspor karet alam Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh GDP, harga karet alam, nilai tukar dan harga karet sintetis secara simultan mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GDP terhadap ekspor karet alam Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga karet alam terhadap ekspor karet alam Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor karet alam Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga karet sintetis terhadap ekspor karet alam Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh GDP, harga karet alam, nilai tukar dan harga karet sintetis terhadap ekspor karet Indonesia secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan ekspor komoditi karet alam di Indonesia.
3. Sebagai input untuk semua pihak yang berkepentingan dengan isi penulisan ini serta menjadi bahan masukan pada penelitian maupun laporan yang lebih lengkap dan akurat bagi pihak maupun peneliti lain.
4. Menambah wawasan dan informasi tentang ekspor karet Indonesia bagi penulis.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yang dalam pembahasannya saling terkait, Secara garis besar kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori dan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dalam bab ini juga akan diuraikan studi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada akhir bagian ini disampaikan juga hipotesis, model analisis dan kerangka berfikir penulis dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis pengolahan data, model, dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang inti dari penulisan skripsi, menguraikan tentang hasil analisis dari penelitian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Analisis tersebut menjelaskan hasil uji empiris, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu berdasarkan hasil pembahasan skripsi. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.